

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era globalisasi, banyak hal yang berubah. Terutama pergaulan remaja,. Pengaruh dari globalisasi setiap tahunnya terus mengalami perubahan dengan cepat yang berimbas pada pergaulan remaja yang sudah tidak ada batasnya lagi. Tanpa sadar, banyak remaja yang melakukan hal-hal yang sangat merugikan dirinya dan orang lain. Bahkan, pengaruh dari globalisasi terhadap remaja sudah tidak dapat terbendung lagi, yang dapat dengan mudah tersalurkan tanpa batas dan tanpa adanya pengawasan dari guru maupun orang tua itu sendiri. Sehingga, diakibatkan remaja melakukan perilaku menyimpang atau pelanggaran tingkah laku yang sudah marak terjadi baik didaerah pelosok hingga kota besar di Indonesia.

Kondisi remaja pada masa pubertas itu merupakan tahap nilai hidup baru yang mulai dirasakan oleh anak. Dan berbagai masalah hidup mulai diselidiki oleh anak dengan cara bermain-main. Oleh karena itu pada masa- masa seperti ini bila anak tidak dibekali dengan aqidah yang kuat dan akhlak yang baik, ia akan mudah terbawa oleh arus budaya jahiliyah yang ada dilingkungannya.

Untuk menanggulangi permasalahan yang sering dialami remaja seperti diatas, maka perlu membekali anak dengan berbagai kecerdasan agar anak mampu adaptif terhadap lingkungan yang berubah agar anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kecerdasan Emosional perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan untuk pengembangan diri seseorang terutama remaja, mengingat kondisi kehidupan saat ini semakin kompleks. Kecerdasan Emosional membantu manusia untuk menentukan kapan dan dimana ia bisa mengungkapkan perasaan serta membantu memotivasi dan mengelola emosinya. Kehidupan yang semakin kompleks memberikan dampak buruk terhadap keadaan emosional seseorang.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Daniel Goleman kepada orangtua dan guru menunjukkan bahwa ada ecenderungan yang sama di seluruh dunia yaitu generasi sekarang mengalami kesulitan emosional dari pada generasi

sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan murung, lebih beringasan dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih inklusif dan agresif.³

Kecerdasan emosional yang unggul adalah yang mampu mengenali semua jenis-jenis perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain kemudian menanggapinya dengan tepat dan benar, serta menerapkan energi emosi yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosi sebenarnya adalah akhlak dalam agama Islam di mana hal ini telah diajarkan oleh Rasulullah seribu empat ratus tahun yang lalu, jauh sebelum konsep EQ diperkenalkan saat ini sebagai sesuatu yang lebih penting dari IQ.⁴ Disinilah pengendalian diri berperan penting dalam perilaku siswa agar menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan tanggung jawab. Pada teori intelegensi, kecerdasan emosional atau yang disebut dengan emotional quotient (EQ).

Menurut Purba menjelaskan bahwa emotional Quotient sebagai kemampuan di bidang emosi, yaitu kemampuan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimisme dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain (empati). Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Goleman.⁵ Individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih luas pengalaman dan pengetahuannya dari pada individu yang lebih rendah kecerdasan emosinya. Selain kecerdasan emosional ada faktor lain yang tentu juga mempunyai pengaruh, yaitu kecerdasan spiritual.

Dalam jurnal yang disusun oleh Rus'an, tokoh intelektual islam lain juga berpendapat bahwa kecerdasan spiritual muncul dari dalam diri manusia, sebuah roh suci yang telah dianugerahkan kepada setiap manusia dari lahir.⁶ Peserta didik memiliki kecerdasan spiritual mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari nilai positif, sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Dengan perkataan lain, peserta didik memiliki kecerdasan

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 113.

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 280.

⁵ Goleman, D. *Emotional Intelligence; Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2011), hal. 59.

⁶ Rua'an, *Spiritual Quotient (SQ) : The Ultimate Intelligence*, Lentera Pendidikan 16, No.01(2013), hal.91-100.

spiritual berarti memiliki kemampuan sikap fleksibel, mudah menyesuaikan diri, dan mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian.

Menurut Ary Ketua Umum Forum Komunikasi Alumni ESQ yang utama adalah mengasah kecerdasan spiritual karena dengan inilah anak didik memiliki keyakinan tinggi bahwa seluruh kehidupannya adalah pengabdian kepada Tuhan. Gambaran kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual (SQ). SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁷ Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.⁸ Jadi, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling utama yang harus ada bahkan harus dimiliki oleh seorang anak atau siswa yang sudah mulai masuk masa pubertas atau masa remaja. Agar, dapat membentengi dirinya untuk membentuk akhlakul karimah dan terhindar dari perilaku tercela atau perilaku menyimpang. Diharapkan anak akan sadar akibat dari perilaku menyimpang tersebut jika sampai dilakukannya. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku menyimpang. Ada anak yang pandai dalam belajarnya, namun kurang memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku yang menyimpang.

Shalat tahajjud dilakukan oleh orang yang mempunyai komitmen keras, karena shalat hanya bisa dijangkau oleh orang-orang yang memiliki kesadaran. Tak banyak yang tahu betapa dahsyatnya shalat sunna tahajjud apabila kita konsisten melaksanakannya. Shalat sunnah yang dikerjakan di sepertiga malam terakhir ini dilakukan ketika orang-orang sedang terlelap dalam tidurnya. Sungguh begitu luar

⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dan Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hal. 4.

⁸ Zohar, D., & Marshall, I, *SQ: Spiritual Intelligence, the Ultimate Intelligence*. (New York: Bloombury, 2000), hal. 9- 10.

biasanya orang yang bangun dari tidurnya kemudian mengerjakan shalat sunnah tahajjud, karena pada kenyataannya tak banyak orang yang bisa dan terbiasa bangun untuk melaksanakan shalat tahajjud. Menurut teori behaviorisme, manusia akan berkembang dan menentukan kejiwaannya sendiri berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain, karakter manusia dibentuk berdasarkan respons yang diterima dari stimulus lingkungannya. Lingkungan yang buruk akan membentuk manusia yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik. Oleh karena itu, langkah baiknya jika kita berteman dengan orang yang gemar mengerjakan shalat tahajjud agar kita senantiasa terbiasa untuk mengerjakan shalat tahajjud juga. Kemudian di zaman sekarang ini, sebagian orang sering mengalami penyakit stress dan depresi. Dengan shalat tahajjud yang dilakukan secara rutin, ikhlas, dan khusyu' mampu menciptakan karakter baru serta tangguh bagi pelaksananya, sehingga kita akan memiliki persepsi dan motivasi positif yang nantinya akan terhindar dari stress. Dan sesungguhnya shalat malam merupakan salah satu ibadah yang mulia.⁹

Kata puasa yang dipergunakan untuk menyebutkan arti dari al-Shaum dalam rukun Islam keempat ini dalam Bahasa Arab disebut shoum, shiyam yang berarti puasa.¹ Menurut L. Mardiwarsito dalam bahasa kawi disebut "upawasa" yang berarti berpuasa.¹ Dalam Bahasa Arab dan al-Qur'an puasa disebut shaum atau shiyam yang berarti menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu atau mengendalikan diri. Menurut pengertian syariat, puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang dapat dianggap membatalkan, sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat puasa, oleh orang muslim yang berakal dan tidak sedang mengalami haid atau nifas. Puasa itu memiliki keutamaan yang banyak, pahala yang besar dan pengaruh positif yang beragam.¹ Puasa melatih dan mengajarkan untuk bergerak secara simultan dan bergerak dari keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Apabila seseorang berpuasa secara benar dan sunngguh- sungguh, maka akan bergerak secara vertikal dari nafs ammarah, ke nafs lawwamah, lalu ke nafs marhaman, hingga

⁹ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Kalsik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal. 15.

¹ Adib bisri dan Munawar al-fatah, *Kamus Indonesia Arab, Arab Indonesia*, (Surabaya: Pusaka Progressifme, 1999), hal. 272.

¹ L. Mardiwarsito, *Kamus Jawa Kuno (Kawi)*, (Indonesia: Nusa Indah, 1978), hal. 380.

¹ Shaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2005) hal. 604.

keposisi puncak nafs muthmainah.¹ Melalui latihan puâsa sunah, anak- anak dapat membentuk karakter- karakter yang membawa kepada kebaikan agama dan mendapatkan pelajaran bagi anak itu sendiri.

Sedekah (shadaqah) diartikan dengan banyak penafsiran. Pertama, sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima, tanpa disertai imbalan atau keuntungan dari sedekah tersebut.¹ Sedekah dapat diartikan hukumnya adalah sunnah, hukum sunnah ini bisa menjadi haram, bila diketahui bahwa penerima sedekah akan memanfaatkannya pada yang haram. Bisa pula hukumnya menjadi wajib misalnya untuk menolong orang yang berada dalam keadaan terpaksa (mudhthar) yang amat membutuhkan pertolongan, misalnya berupa makanan atau pakaian. Menolong mereka adalah untuk menghilangkan dharar (izala adh dharar) yang wajib hukumnya. Jika kewajiban ini tidak dapat terlaksanakan kecuali dengan sedekah.¹ 5

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sholat tahajud, puasa sunah dan sedekah sangat berpengaruh pada kecerdasan emosional dan spiritual bagi kehidupan peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Berbagai persoalan yang muncul memberikan gambaran bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait sholat tahajud, puasa sunnah, dan sedekah terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan proposal tesis yang memiliki judul “ **PENGARUH SHOLAT TAHAJUD, PUASA SUNAH, DAN SEDEKAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG** ”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai latar belakang masalah di atas, apabila dipahami dengan seksama dapat diketahui beberapa permasalahan sesuai perincian berikut.

1. Kurangnya kesadaran untuk melaksanakan shalat sunnah tahajjud
2. Kurangnya kesadaran untuk melaksanakan puasa sunah.

¹ Muhammad Rusli Malik, *Puasa*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003) hal. 7-14.

¹ Juhali Syiah, *Mimbar-mimbar Amal*. (Surabaya: Akses Printing, 2000), hal. 24.

¹ Rahmat Jatmika, *Pengelolaan Zakat dan Aspek Hukum Islam*, (Jakarta : Bontang, 1998), hal. 74.

3. Kurangnya kesadaran untuk melaksanakan sedekah.
4. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menghadapi masalah.
5. Kurangnya pemahaman dan penjelasan mengenai kecerdasan emosional dan spiritual.

C. BATASAN MASALAH

Langkah penulis agar terhindar dari penyimpangan objek penelitian, maka dapat diketahui batasan masalah yang akan menjadi bidang garap penelitian. Sesuai batasan masalah tersebut, penulis akan melaksanakan penelitian untuk menjawab apakah dengan melaksanakan shalat sunnah tahajjud, puasa sunnah dan sedekah dapat membentuk kecerdasan emosional dan spiritual.

D. RUMUSAN MASALAH

Sesuai identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat diketahui beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan sholat tahajud terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ?.
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan puasa sunnah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ?.
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan sedekah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ?.
4. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan sholat tahajud, puasa sunnah, dan sedekah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?.
5. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan sholat tahajud terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI universitas islam negeri UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?.
6. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan puasa sunnah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ?.
7. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan sedekah terhadap kecerdasan spiritual

mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?.

8. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan sholat tahajud, puasa sunah, dan sedekah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?.
9. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan sholat tahajud, puasa sunah, dan sedekah terhadap kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?.

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah di atas, dapat diketahui beberapa tujuan penelitian sesuai rincian berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan sholat tahajud terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan puasa sunah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan sedekah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan sholat tahajud, puasa sunah, dan sedekah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan sholat tahajud terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
6. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan puasa sunah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
7. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan sedekah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
8. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan sholat tahajud, puasa sunah

,dan sedekah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

9. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan sholat tahajud, puasa sunnah dan sedekah terhadap kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan manfaatnya, penelitian yang akan dilaksanakan dalam menguji dan menguatkan teori-teori terkait pengaruh sholat tahajud (Moh., Sholeh), puasa sunnah Senin Kamis (teori Miftah Faridl) dan sedekah (teori Aditya) dan kecerdasan emosional (teori Daniel Goleman) dan spiritual (teori Danah Zohar dan Marshall).

2. Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Harapannya hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu rujukan penyusunan penelitian lanjutan yang relevan dengan permasalahan ataupun variabel penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada pembaca tentang dahsyatnya sholat tahajjud puasa sunnah dan bersedekah dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan pemahaman bagi para pembaca bahwa banyak manfaat yang dapat diambil setelah konsisten melaksanakan shalat sunnah, khususnya shalat sunnah tahajjud puasa sunnah serta bersedekah. Dengan melaksanakan sholat tahajjud, puasa sunnah dan sedekah dapat mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat mengontrol kecerdasan emosionalnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu rujukan penyusunan penelitian lanjutan yang relevan dengan permasalahan ataupun variabel penelitian.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan keadaan saat terdapat hubungan sebab dengan akibat atau timbal balik diantara keduanya yang memberikan pengaruh dengan yang dipengaruhi.¹ 6

b. Sholat Tahajud

Sholat tahajud merupakan sholat sunah yang paling utama, kedudukannya setelah sholat fardhu, Dalam pelaksanaannya sholat tahajud dikerjakan pada waktu malam hari dengan syarat harus tidur terlebih dahulu walaupun hanya sebentar. Di waktu malam adalah waktu yang tepat dimana orang lain terlelap dalam tidurnya sedangkan kita bangun untuk mengerjakan sholat dan bermunajad kepada Allah.¹ 7

c. Puasa Sunah Senin dan Kamis

Dalam Bahasa Arab dan al-Qur'an puasa disebut shaum atau shiyam yang berarti menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu atau mengendalikan diri.¹ Puasa sunnah Senin dan Kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis.¹ 9

d. Sedekah

Sedekah merupakan sebuah pemberian yang dilakukan secara spontan dan suka rela dari seorang muslim kepada orang lain, tanpa adanya batas waktu dan jumlah untuk mengharap ridha Allah swt saja.² 0

e. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita

¹ Suharsono dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), hal. 243.

¹ Sayyid Bakri Syatha, *I'nanah Ath Thalibi*, (Lebanon: DKI Juz 1, 2017), hal.276.

¹ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal.276.

¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010) hal. 407.

² Wawan Susetya, *Tangan Di Atas Lebih Baik Daripada Tangan Di Bawah Menyelami Nikmatnya Bershadaqoh* (Jakarta Selatan : Oryza, 2014), hal.23.

sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan social.²

f. Kecerdasan Spiritual

Istilah berasal dari dua kata, yaitu kecerdasan dan spiritual. Menurut Sastrapadja, kecerdasan adalah kesanggupan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan yang baru dengan cepat dan tepat. Sedangkan kata spiritual menurut J. P Chaplin berasal dari kata spirit yang artinya adalah “Suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan, bisa juga diartikan moral, atau motivasi. Sehingga spiritual berarti sesuatu yang berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, juga bisa diartikan religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai transendental”.²

2. Penegasan Operasional

Sesuai dari penegasan konseptual yang sudah dibahas, kesimpulan penegasan operasional Pengaruh Sholat Tahajud, Puasa Sunah, dan Sedekah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Mahasiswa (PAI) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ialah tingkat hubungan sebab-akibat antara sholat tahajud, puasa sunah, serta bersedekah yang mengarah kepada kecerdasan emosional dan spiritual melalui satu tahap, yaitu pendekatan kuantitatif. Tahap pertama dengan pendekatan kuantitatif meliputi teknik pengambilan data menggunakan angket berskala *likert* dan teknik analisis data melalui tahap pra penelitian (uji validitas dan realibilitas) dan analisis data (pengujian prasyarat analisis dengan pengujian normalitas dan homogenitas disertai uji hipotesis dengan uji Manova.

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun pengajuan hipotesis penelitian ini dalam pendekatan kuantitatif ialah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

1. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sholat tahajud terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

² Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 164.

² J. P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1981), hal. 478-480.

2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara puasa sunah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 3. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan sedekah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 4. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara shalat tahajud puasa sunah dan sedekah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 5. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sholat tahajud terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 6. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara puasa sunah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 7. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sedekah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 8. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sholat tahajud puasa sunah dan sedekah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 9. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sholat tahajud puasa sunah dan sedekah terhadap kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Hipotesis Alternatif (H_a)
1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sholat tahajud terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara puasa sunah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sedekah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sholat tahajud, puasa sunah, dan sedekah terhadap kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sholat tahajud terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI universitas islam negeri UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara puasa sunah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sedekah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
8. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sholat tahajud, puasa sunah, dan sedekah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
9. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sholat tahajud, puasa sunah ,dan sedekah terhadap kecerdasan emosional dan spiritual spiritual mahasiswa pendidikan agama islam PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

I. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti yang terdahulu yang relevan pernah dilakukan ialah:

- 1 Sumikan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang pada 2011, meneliti dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar PAI kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian Sumikan menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel prestasi belajar siswa.²

Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, adapun perbedaan judul peneliti dengan penulis, perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang prestasi belajar sedangkan penulis meneliti tentang Shalat tahajud, puasa sunah senin kamis, sedekah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah jenjang SMK.

2. Nymas Hartini, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada 2015, meneliti dengan judul Hubungan Kedisiplinan Shalat dan Pembiasaan Puasa Sunah terhadap Akhlak Peserta Didik di MTS AL-MUBAARAK Kota Bengkulu. Hasil penelitian Nyimas Hartini menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara akhlak peserta didik dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan shalat dan pembiasaan puasa sunah. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain kedisiplinan shalat dan pembiasaan puasa sunah.² Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama- sama membahas

² Sumikan, Tesis “*Pengaruh kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*”, (Malang: Program Pascasarjana UIN Malang, 2011), hal. 10.

² Nymas Hartini, Tesis *Pengaruh kedisiplinan shalat dan pembiasaan puasa sunah terhadap akhlak peserta didik di MTS AL-MUBAARAK Kota Bengkulu*. (Bengkulu: Program Pascasarjana IAIN Bengkulu , 2015), hal. 69.

tentang puasa sunah, adapun perbedaan judul peneliti di atas dengan penulis, perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu kedisiplinan sholat dan akhlak peserta didik sedangkan penulis meneliti tentang Shalat tahajud, puasa sunah senin kamis, sedekah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah jenjang MTS.

3. Ruaida Elbas, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Program Pascasarjana Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung pada 2018, meneliti dengan judul pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School (Asrama) dan Program Pembinaan Agama Islam (PPAI) terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim di Asrama Green Dormitory Universitas Mahalayati Lampung. Hasil penelitian Ruaida Elbas menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan.²

5

Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, adapun perbedaan judul peneliti di atas dengan penulis, perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu sistem pembelajaran boarding school (asrama) dan program pembinaan agama Islam (PPAI) sedangkan penulis meneliti tentang shalat tahajud, puasa sunah, sedekah dan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah jenjang Asrama.

4. Ali Mukhlisin, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Program Pascasarjana Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim 2013. Dengan judul Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam meningkatkan Sumber daya Guru. (Studi Multi Kasus Di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri). Hasil penelitian Ruaida Elbas menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan.² Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, adapun perbedaan judul peneliti dengan penulis, perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang ,meningkatkan sumber daya guru sedangkan penulis meneliti tentang Shalat tahajud, puasa sunah senin kamis, sedekah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Melakukan penelitian jenjang SD.

5. Slamet Untoro, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas

² Ruaida Elbas, *Tesis Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School (asrama) dan Program Pembinaan Agama Islam (PPAI) terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim di Asrama Green Dormitory Universitas Mahalayati Lampung*, (Lampung:Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 46.

² Ali Mukhlisin, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam meningkatkan Sumber daya Guru. (Studi Multi Kasus Di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)*. (Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Ibrahim, 2011), hal 28.

Tarbiyah universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, meneliti dengan judul Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami. Hasil penelitian Slamet Untoro menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami.² Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama- sama membahas tentang kecerdasan emosional, adapun perbedaan judul peneliti di atas dengan penulis, perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami sedangkan penulis meneliti tentang Shalat tahajud, puasa sunah senin kamis, sedekah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

6. Edwin Firman Sjafral “Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak (Studi Ketrampilan Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa SD Negeri Pagendingan I Galis Pamekasan Madura Jawa Timur)”. Tesis IAIN Sunan Ampel 2010. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana ketrampilan guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa SD Negeri 21 Pagendingan dan bagaimana upaya guru menghadapi kendala-kendala dalam melatih kecerdasan emosional siswa tersebut.² Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama- sama membahas tentang kecerdasan emosional adapun perbedaan judul peneliti di atas dengan penulis, perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak (Studi Ketrampilan Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa SD Negeri Pagendingan I Galis Pamekasan Madura Jawa Timur sedangkan penulis meneliti tentang Shalat tahajud, puasa sunah senin kamis, sedekah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Melakukan penelitian jenjang SD.
7. Mujahidatul Islam, “Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Di pesantren Raudhatul Ilmiah, Kertosono Nganjuk)” Tesis UIN Sunan kalijaga 2003. Berdasarkan analisis penulis penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional di pesantren Raudhatul Ilmiah secara umum meliputi aspek-aspek kecerdasan emosional sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman, antara lain kecerdasan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati pada orang lain dan kecakapan sosial. Tetapi pesantren tersebut tidak mendasarkan aktivitas

² Ali Mukhlisin ,*Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam meningkatkan Sumber daya Guru. (Studi Multi Kasus Di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri).* (Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Ibrahim, 2011), hal 29.

² Edwin Firman Sjafral, *Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak (Studi Ketrampilan Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa SD Negeri Pagendingan I Galis Pamekasan Madura Jawa Timur)*, Tesis IAIN Sunan Ampel 2010.

pengembangan kecerdasan emosionalnya seperti yang disebutkan oleh Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence*² Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional, adapun perbedaan judul peneliti dengan penulis, perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang pola pengembangan kecerdasan emosional sedangkan penulis meneliti tentang Shalat tahajud, puasa sunah senin kamis, sedekah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah dipesantren.

8. Tesis Saudari Ulfah Rahmawati, yang berjudul “Pengembangan kecerdasan spiritual santri (studi kasus terhadap kegiatan keagamaan di rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta” Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di rumah tahfidzqu adalah berbasis kegiatan keagamaan dibagi menjadi tiga bagian: 1) Kegiatan harian yang meliputi: hafalan qur’an, shalat berjamaah diawal waktu, shalat tahajud, shalat rawatib, shalat duha, puasa sunnah, sedekah.³ Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, adapun perbedaan judul peneliti dengan penulis, perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang Pengembangan kecerdasan spiritual santri (studi kasus terhadap kegiatan keagamaan di rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta sedangkan penulis meneliti tentang Shalat tahajud, puasa sunah senin kamis, sedekah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
9. Tesis Saudari Tri Rahayu, yang berjudul “ Pengembangan nilai-nilai karakter religius siswa berbasis kearifan lokal (Pembelajaran membatik di MI Maarif Giriloyo I Imogiri Bantul” Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa: Pembelajaran berbasis kearifan lokal membatik di MI Maarif Giriloyo I dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Sedangkan nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan dalam pembelajaran tersebut antara lain: melalui penciptaan motif batik sebagai pesan dan doa atau harapan yang ditujukan kepada Allah SWT, diungkapkan juga melalui

² Mujahidatul Islam, *Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Di pesantren (Studi di Pesantren Raudhatul Ilmiah, Kertosono Nganjuk)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga 2003.

³ Ulfah Rahmawati, *Pengembangan kecerdasan spiritual santri (studi kasus terhadap kegiatan keagamaan di rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta*” Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

pola dan warna batik klasik khususnya corak Yogyakarta yang menerangkan bahwa dalam kehidupan manusia selalu terikat oleh simbol-simbol yang mencerminkan kehidupannya.³ Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, adapun perbedaan judul peneliti dengan penulis, perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang Pengembangan nilai-nilai karakter religius sedangkan penulis meneliti tentang Shalat tahajud, puasa sunah senin kamis, sedekah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah MI.

10. Aida Rahmi Nasution “Kecerdasan Emosional Anak (Studi Terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Dalam Tarbiyah al-awlaad fii al- Islam Abdullah Nashih Ulwan)”. Tesis UIN Sunan Kalijaga 2010. Penelitian ini mengungkapkan unsur-unsur kecerdasan emosional (EQ) berdasarkan perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan bagaimana metode beliau dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak serta bagaimana posisi kecerdasan emosional anak dalam pandangan tokoh barat.³ Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, adapun perbedaan judul peneliti dengan penulis, perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang Kecerdasan Emosional Anak (Studi Terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional sedangkan penulis meneliti tentang Shalat tahajud, puasa sunah senin kamis, sedekah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah dipesantren.

³ Tri Rahayu, *Pengembangan nilai-nilai karakter religius siswa berbasis kearifan lokal (Pembelajaran membatik di MI Maarif Giriloyo I Imogiri Bantul)* Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

³ Aida Rahmi Nasution², *Kecerdasan Emosional Anak (Studi Terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Dalam Tarbiyah al-awlaad fii al- Islam Abdullah Nashih Ulwan)*”. Tesis UIN Sunan Kalijaga 2010

Tabel 1.1

Orisinalitas penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, Tahun | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|--|---|--|
| 1. | Sumikan judul Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar PAI kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto 2011. | Persamaan yang terdapat diantara penelitian ini adalah keduanya sama- sama membahas Mengenai Kecerdasan emosional dan spiritual | - jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah jenjang SMk. - Juga membahas tentang Prestasi Belajar | - Pengaruh Sholat Tahajud, Puasa Sunah, dan Sedekah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual |
| 2. | Nymas Hartini, Hubungan Kedisiplinan Shalat dan Pembiasaan Puasa Sunah terhadap Akhlik Peserta Didik di MTS AL- MUBAARAK Kota Bengkulu 2015. | Penelitian yang dilakukan oleh Nymas Hartini ini juga membahas mengenai Pengaruh Puasa sunah. | - jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah jenjang MTS. - juga membahas tentang Kedisiplinan dan Akhlik | Mahasiswa PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung |
| 3. | Ruaida Elbas. pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School (Asrama) dan Program Pembinaan Agama Islam (PPAI) terhadap | Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama- sama membahas tentang kecerdasan spiritual. | - jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah jenjang Asrama - juga membahas Sistem pembelajaran Boarding School | |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim di Asrama Green Dormitory Universitas Mahalayati Lampung, 2018. | | (Asrama) dan Perogram Pembinaan Agama Islam (PPAI) |
| 4 | Ali Mukhlisin, Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam meningkatkan Sumber daya Guru. (Studi Multi Kasus Di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri) 2013. | Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, | - perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang ,meningkatkan sumber daya guru - Melakukan penelitian jenjang SD |
| 5 | Slamet Untoro, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami Tahun 2010 | Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. | - Peneliti sasarnya pada kecerdasan sprituanl guru melalui intensitas ibadah sedang Slamet Untoro pada anak madrasah ibtidaiyah (MI) agar anak berkembang spiritualnya setelah mendengar dan membaca cerita-cerita Islami dan menjadi kepribadian dan karakter anak |
| 6 | Edwin Firman Sjafrial “Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak (Studi Ketrampilan Guru Melatih Kecerdasan | Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana ketrampilan guru dalam melatih kecerdasan emosional | - Juga membahas Study Keterampilan Guru Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak (Studi Ketrampilan |

| | | | | |
|---|---|---|---|--|
| | Emosional Siswa SD Negeri Pagendingan I Galis Pemekasan Madura Jawa Timur)". | siswa SD. Membahas tentang kecerdasan emosional | Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa SD - Melakukan penelitian jenjang SD | |
| 7 | Mujahidatul Islam, "Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Di pesantren Raudhatul Ilmiah, Kertosono Nganjuk)" Tesis UIN Sunan kalijaga 2003. Berdasarkan analisis penulis penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional di pesantren Raudhatul Ilmiah secara umum meliputi aspek-aspek kecerdasan emosional sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman, antara lain kecerdasan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati pada orang lain dan kecakapan sosial. Tetapi pesantren tersebut tidak mendasarkan aktivitas pengembangan kecerdasan | Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional | - Perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang pola pengembangan kecerdasan emosional - jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah dipesantren | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | emosionalnya seperti yang disebutkan oleh Goleman dalam bukunya Emotional Intelligence | | | |
| 8 | Tesis Saudari Ulfah Rahmawati, yang berjudul “Pengembangan kecerdasan spiritual santri (studi kasus terhadap kegiatan keagamaan di rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta” Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. | Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, | <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang Pengembangan kecerdasan spiritual santri (studi kasus terhadap kegiatan keagamaan di rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta - Jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah dipesantren | |
| 9 | Tesis Saudari Tri Rahayu, yang berjudul “Pengembangan nilai-nilai karakter religius siswa berbasis kearifan lokal (Pembelajaran membatik di MI Maarif Giriloyo I Imogiri Bantul” Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. | Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, | <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan judul peneliti dengan penulis, perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang Pengembangan nilai-nilai karakter religius - jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah MI | |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | | | | |
| 10 | Aida Rahmi Nasution “Kecerdasan Emosional Anak (Studi Terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Dalam Tarbiyah al-awlaad fii al- Islam Abdullah Nashih Ulwan)”. Tesis UIN Sunan Kalijaga 2010. | -Persamaan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual | - Perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu tentang Kecerdasan Emosional Anak (Studi Terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional - jenjang sekolah untuk penelitian ini adalah dipesantren | |